

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Semakin berkembang zaman semakin berkembang pula pola pikir dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama bagi seorang anak utamanya pada kemampuan anak dalam membaca Alquran, terlebih membahagiakan lagi jika anak mampu menghafalkannya. Maka banyak orang tua yang menginginkan anak-anak mereka menjadi bagian dari para penghafal Alquran. Keinginan itu pun kini telah dapat direalisasikan para orang tua yang menginginkan anaknya menghafal Alquran bahkan sejak usia dini, dengan memasukkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz padanya.

Sekarang di Indonesia khususnya di daerah Kalimantan Selatan telah menjamur lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz. Baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Bahkan sejak anak usia dini sekalipun telah ada. Tentunya adanya program ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para orang tua yang menginginkan anak mereka menjadi anak sholeh sholehah hafidz hafidzah untuk memasukkan anak mereka ke lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki program tahfidz di dalamnya.

Tentunya jika menginginkan keberhasilan anak untuk menghafalkan Alquran diperlukan kerjasama antara pengajar di sekolah dengan orang tua yang mendampingi

anak di rumah. Baru dapat terealisasikan semua yang telah direncanakan dan diinginkan bersama. Terlebih pada saat pandemi sekarang anak-anak lebih banyak bersama orang tuanya, tentunya menjadi dilema sekaligus tantangan tersendiri bagi para pengajar terlebih yang telah memiliki program khusus tahfidz di sekolahnya. Maka diperlukan kerjasama yang lebih ekstra antara pengajar dan orang tua untuk mencapai hasil yang diinginkan bersama.

Alquran merupakan *kalamullah* yang menjadi *mukjizat* yang diturunkan secara *mutawatir* melalui perantara malaikat Jibril pada sosok ciptaan Allah termulia di muka bumi, beliau adalah Nabi yang mashur bergelar *Al-Amin* diseluruh penjuru dunia ini, membacanya bernilai ibadah dan terpelihara sepanjang masa kebenarannya.¹ Sebagaimana *kalamullah* dalam QS. Al-Hijr/15 : 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ²

Mengajarkan Alquran adalah hal yang utama dan terbaik diajarkan pada anak dalam kurikulum pendidikan islam.³ Mengajarkan anak dengan cara langsung melalui pembiasaan hal-hal baik. Semisal mengajarkan Alquran pada anak yakni dengan kegiatan memperdengarkan, membaca, menulis, menghafalkan Alquran, mengajarkan tajwidnya, juga disempurnakan dengan hafalan doa-doa harian. Sebagaimana tertera

¹Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1.

²Ahmad Hatta, dkk., *The Great Quran: Referensi Terlengkap Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (32 in 1)*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2012), h. 1096.

³*Ibid.*, h. 163.

di dalam permasalahan tentang Pendidikan Agama Pasal 1 ayat 24. Ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dalam Peraturan Nomor 55 tahun 2007.⁴

Hendaklah para pendidik memperkenalkan dan mengajarkan Alquran kepada anak sejak dini. Temani anak mengenal melalui pembiasaan yang dirutinkan dulu, lambat laun anak akan merasakan itu adalah kebiasaan bahkan kebutuhan bagi dirinya juga tentunya sangat bermanfaat untuk dirinya, masa depannya, kebaikan dunia akhiratnya sehingga ia akan merasa hampa jika tidak melakukannya. Pengenalan agama pada anak bermula dari ia yang suka mengucapkan dengan menirukan. Anak mengenal dan menghafal kata demi kata juga kalimat-kalimat dalam kehidupannya termasuk kalimat-kalimat keagamaan dengan menirukan ucapan. Anak menirukan dari sosok yang biasa bersamanya, menemani kesehariannya yang secara langsung atau tidak langsung memberikan ilmu, pengajaran kepada anak dan menjadi teladan bagi anak akan apa yang diucapkan maupun yang dikerjakan oleh sosok yang membersamai tumbuh kembang anak. Karena hal inilah bagi para pendidik terlebih orang tua, wanita utamanya yang telah bergelar seorang ibu wajib berusaha memberikan teladan yang baik untuk anaknya. Terus belajar dan berbenah disetiap waktu jika menginginkan memiliki anak generasi sholeh sholehah. Karena wanita terlebih sosok yang bergelar ibu adalah perpustakaan atau sekolah pertama bagi anak-anaknya.

Kemampuan anak kecil untuk menghafal sangat luar biasa. Anak usia dini dapat dikatakan fantastis untuk mengingat dan menghafalkan sesuatu yang ia

⁴*Ibid.*, h. 131.

dengarkan di atas ingatan orang dewasa. Tentunya, kemampuan setiap anak bervariasi. Namun, yang harus dilakukan para pendidik adalah memberikan motivasi, menemaninya memulai, bersikap sabar, mendampingi anak dengan istiqomah dalam murojaah, merutinkan disetiap harinya, mengajarkan *tahsin* dan menambah hafalan guna mencari pahala bersama dan untuk mewujudkan impian Allah percayakan diamanahkan generasi pencinta dan penghafal Alquran yang akan membawa kebahagiaan, keselamatan serta menyelamatkan dunia akhiratnya.⁵

Usia paling ideal untuk memperkenalkan, juga menghafalkan Alquran pada anak yakni sejak dini. Karena anak berada pada masa keemasan dalam perkembangan otak, juga pikiran anak kecil masih segar *thuhurun* ia masih bersih dari dosa. Alquran akan dengan mudah masuk melekat di otaknya dan mendarah daging dalam sanubarinya. Maka, hafalan tidak cepat hilang. Sebagaimana yang tertera dalam sebuah pepatah Arab yang terkenal mengatakan:

الْعِلْمُ فِي الصَّبْرِ كَمَا لَتَنْقُشَ عَلَى الْحَجَرِ

Pembelajaran tahfidz Alquran merupakan bagian nilai plus pendidikan agama Islam yang berkaitan juga dengan pendidikan moral atau akhlak anak yang baik diterapkan, juga terus dikombinasikan lagi bagi para pendidik dalam mengajarkannya pada anak usia dini agar semakin menyenangkan, mudah mereka terima dan mengasyikkan saat mempelajarinya. Pada hal ini menanamkan anak untuk mengenal, mencintai kitab suci Alquran sejak dini, membiasakan anak gemar mengaji,

⁵Ahmad Salim Badwilan, *9 Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 231.

memperbagus bacaan Alqurannya, juga menambah hafalannya untuk beribadah dengan melestarikan Alquran. Ketercapaian target dalam pembelajaran tahfidz Alquran pengaruh terkuatnya adalah kemampuan guru. Kemampuan guru dengan *skill* tertulis maupun praktek yang dimilikinya berkesesuaian dengan apa-apa yang telah direncanakan.⁶ Guru sebagai model utama haruslah memiliki kecakapan yang mumpuni dalam memenejemen pembelajaran.⁷

Program pembelajaran tahfidz Alquran meliputi 3 aspek yakni 1. Perencanaan, 2. Kegiatan pembelajaran, dan 3. Penilaian hasil belajar anak. Perencanaan termuat di sana program pembagian hafalan yang telah ditargetkan. Perencanaan secara garis besar terhimpun dalam program tahunan (PROTA) dan diatur lagi dalam garis kecil yang lebih detail dengan rencana kegiatan harian (RKH) bagi kalangan guru dan disusun oleh guru atau disebut juga jadwal pelajaran bagi kalangan anak. Kegiatan pembelajaran padanya termuat proses belajar mengajar dengan menggunakan materi, metode, bahan/media dan sumber belajar. Adapun penilaian hasil belajar termuat laporan yang dijabarkan oleh guru berisikan hal yang terjadi sesuai fakta dan pedoman penilaian yang ada secara detail tentang hal yang telah dikerjakan anak dan hasil yang diperolehnya. Dengan penilaianlah, guru dapat tau tingkat perkembangan dan pencapaian anak.

Salah satu keistimewaan anak usia dini meski mereka belum mengenali huruf dan tanda bacaan secara keseluruhan tetapi di sinilah letak menariknya karena mereka

⁶Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h. 96.

⁷*Ibid.*, h. 107.

dapat melafadzkan bacaan Alquran dengan benar karena terbiasa mendengarkan dan menirukan bimbingan dengan benar.

Perkembangan kecerdasan *al insan* (manusia) saat usia dini berada pada fase *golden age* dalam nominal persentasi 1-100 berada pada angka 80% (di umur 0 sampai 8 tahun) dan menjadi 100% ketika anak berumur 18 tahun.⁸ Maka, dari total keseluruhan perkembangan terbanyak dan terpesat pada kecerdasan otak *al insan* (manusia) terjadi ketika usia dini. Masa itu sangat mempengaruhi kecerdasan anak pada masa selanjutnya, apapun yang orang tua dan para pendidik lakukan pada anak ketika usia dini. Semuanya tergolong penting dalam mengisi masa *golden age* dengan pengenalan pembiasaan hal-hal baik, berkontribusi besar dalam menambah pengetahuan anak, membawa anak pada masa depan menjadi sosok yang produktif, bermanfaat baik bagi dirinya pribadi, juga buat orang-orang sekitarnya dengan keberadaannya.

Pada ilmu Psikologi juga dijelaskan, masa *golden age* pada anak usia dini terjadi penangkapan yang maksimal oleh anggota fisik anak dan psikisnya. Pendapat lain mengatakan masa ini, kemampuan menyerap berbagai rangsangan dari luar dirinya terjadi sangat cepat pada bagian sel-sel otak anak.⁹ Periode sensitif yang berperan saat masa ini, anak menjadi peka menerima, mengikuti berbagai hal yang dilihatnya apakah itu terprogram maupun yang tanpa program yakni yang terjadi alami dengan sendirinya.

⁸Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *The Amazing of Kampung al-Qur'an: Rahasia Sukses Menciptakan Kampung al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), h. 100.

⁹Rika Sa'diyah, "Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini" dalam *Insania: Jurnal Kependidikan*, Vol. 18, No. 1, 2013, h.128.

Dapat disimpulkan dari hal tersebut, akan sangat disayangkan jika kita tidak memprogram pendidikan bagi anak, kesempatan berharga tidak disiapkan dengan baik, maka kesempatan berharga yang akan sangat berpengaruh besar dengan kecerdasan anak di masa selanjutnya akan hilang dan berlalu begitu saja. Menyiapkan dalam hal ini bukan berarti di usia dini anak dipaksa harus mempelajari semua ilmu pengetahuan yang ada. Namun alangkah lebih baiknya para orang tua mempelajari, memahami, selanjutnya menentukan pilihan pengetahuan yang mana dirasa paling tepat dan sesuai keinginannya mau dijadikan anak seperti apa anaknya ini nantinya. Maka, sejak usia dini hal itu hendaklah dimulai dalam mengajarkannya. Menitipkan anak di sekolah yang mumpuni dibidangnya untuk mempelajarinya. Tentunya di sana mereka telah tau betul harus menggunakan metode apa dan bagaimana strategi pembelajaran yang tepat dalam menjadikan anak menjadi sukses dibidang yang diinginkan orangtuanya. Bagi penulis, di masa usia dini baik anak bermain atau belajar, semuanya menghasilkan pengetahuan bagi anak, karena ketika bermain secara tidak langsung anak juga belajar. Maka, mengajarkan menghafal Alquran sejak anak usia dini, sungguh baik dan tidak menyalahi dengan *qadar Allah fitrah* akan kelahiran mereka, bahkan jadi pondasi yang sangat baik di masa keemasan anak dalam hal kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional anak, karena saat menghafal anak belajar membiasakan diri dengan kebiasaan baik disetiap harinya, melatih pengendalian emosi, menguji kesabaran serta kesungguhan anak dalam proses menghafal.

Taman anak-anak yang melaksanakan pembelajaran tahfidz Alquran di Kalimantan Selatan yang penulis ketahui khususnya di Kabupaten Banjar dan Kota Banjarmasin di antaranya adalah TAUD Nor Ahmadi di Kabupaten Banjar, TAUD Imam Syafi'i dan PAUD Terpadu Tahfidz Ummul Qura di Kota Banjarmasin. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pendidikan anak usia dini yang menghadirkan pendidikan Tahfidz ini termasuk baru ada di Kalimantan Selatan khususnya pada TAUD Nor Ahmadi Kabupaten Banjar sekolah ini baru memulai pembelajarannya pada tahun 2018 hingga saat ini telah memiliki 14 orang santri, dan telah menghasilkan 4 anak yang menjadi alumni dengan 1 anak yg lulus tahun 2020 lalu dengan hafalan melebihi 1 juz yang ditargetkan. TAUD Imam Syafi'i memulai pembelajarannya pada tahun 2017 hingga saat ini telah memiliki 88 orang santri dan telah menghasilkan beberapa orang anak yg lulus dengan hafalan melebihi 1 juz yang ditargetkan. PAUD Terpadu Tahfidz Ummul Qura Kota Banjarmasin memulai pada tahun 2015 hingga saat ini telah memiliki 125 orang santri di sini target hafalan anak 2 juz dan telah menghasilkan beberapa orang anak yg lulus dengan hafalan melebihi 2 juz yang ditargetkan, bahkan anak-anak di tempat ini juga banyak memiliki prestasi dari mengikuti lomba-lomba di luar sekolah di antaranya: juara 1, 2, dan 3 lomba tahfidz antar TK sekota Banjarmasin di SDIT AL-FIRDAUS Tahun 2020, juara 2 dan 3 fashion show antar TK sekota Banjarmasin di SDIT AL-FIRDAUS Tahun 2020, juara 2, 3, harapan 2, favorit 4 lomba tahfidz dan juara 3 azan antar TK sekota Banjarmasin diselenggarakan oleh SD Muhammadiyah 8 dan 10 tahun 2020, juara 1

lomba menghafal surat pendek virtual tingkat PAUD 2020, dan lain-lain. Meski tergolong baru sekolah-sekolah ini tergolong cukup banyak peminatnya di masyarakat sekitar. Hal ini dibuktikan dengan minat dan antusias dari kalangan orang tua mempercayakan anak mereka bersekolah pada lembaga-lembaga ini. Apakah pendidikan tahfidz ini memiliki karakteristik sendiri yang berbeda dengan PAUD lainnya sehingga memudahkan anak dalam menghafalkan Alquran belum diketahui secara jelas. Oleh karena itu diperlukan penelitian secara mendalam dengan judul: **Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini di TAUD Nor Ahmadi Kabupaten Banjar, TAUD Imam Syafi'i dan PAUD Terpadu Tahfidz Ummul Qura Kota Banjarmasin.**

B. Fokus Masalah.

1. Bagaimana kurikulum pembelajaran tahfidz Alquran pada anak usia dini di TAUD Nor Ahmadi Kabupaten Banjar, TAUD Imam Syafi'i dan PAUD Terpadu Tahfidz Ummul Qura Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana kegiatan mengajar guru dalam pembelajaran tahfidz Alquran pada anak usia dini di TAUD Nor Ahmadi Kabupaten Banjar, TAUD Imam Syafi'i dan PAUD Terpadu Tahfidz Ummul Qura Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana aktivitas belajar anak dalam pembelajaran tahfidz Alquran pada anak usia dini di TAUD Nor Ahmadi Kabupaten Banjar, TAUD Imam Syafi'i dan PAUD Terpadu Tahfidz Ummul Qura Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kurikulum pembelajaran tahfidz Alquran pada anak usia dini di TAUD Nor Ahmadi Kabupaten Banjar, TAUD Imam Syafi'i dan PAUD Terpadu Tahfidz Ummul Qura Kota Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan mengajar guru dalam pembelajaran tahfidz Alquran pada anak usia dini di TAUD Nor Ahmadi Kabupaten Banjar, TAUD Imam Syafi'i dan PAUD Terpadu Tahfidz Ummul Qura Kota Banjarmasin.
3. Untuk mendeskripsikan aktivitas belajar anak dalam pembelajaran tahfidz Alquran pada anak usia dini di TAUD Nor Ahmadi Kabupaten Banjar, TAUD Imam Syafi'i dan PAUD Terpadu Tahfidz Ummul Qura Kota Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian.

1. Aspek teoritis.
 - a. Dapat memperkaya pengetahuan keilmuan tentang cara pembelajaran, *bil khuhus* tentang pembelajaran tahfidz Alquran pada anak usia dini dalam lingkungan sekolah.
 - b. Agar penelitian ini dapat menambah kepustakaan ilmu Parenting Anak Usia Dini, Pendidikan Agama Islam dan Ulumul Quran.

2. Aspek Praktis.

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat memberi info yang dibutuhkan masyarakat. Bagi yang ingin tau cara pembelajaran tahfidz Alquran pada

anak usia dini dan menanamkan kecintaan pada Alquran anak sejak dini, terlebih jika ingin memiliki keturunan generasi penghafal Alquran bagi generasi muslim selanjutnya.

E. Definisi Operasional.

1. Pembelajaran tahfidz Alquran.

Pembelajaran tahfidz Alquran pada penelitian ini penulis berfokus pada pembelajaran tahfidz Alquran pada anak usia dini di TAUD Nor Ahmadi Kabupaten Banjar, TAUD Imam Syafi'i dan PAUD Terpadu Tahfidz Ummul Qura Kota Banjarmasin pada anak-anak kelas TK B, dari Komponen kurikulum 2013, Kurikulum memiliki 5 komponen utama yaitu: 1. Tujuan, 2. Materi, 3. Strategi pembelajaran, 4. Organisasi kurikulum dan 5. evaluasi.

Kriteria guru dan kegiatan mengajar guru meliputi: perencanaan, pelaksanaan (membimbing, melatih dan mendampingi anak), penilaian. Aktivitas belajar anak meliputi: metode, model dan media yang digunakan oleh para ustadzah pada pembelajaran anak usia dini di TAUD dan PAUD Terpadu Tahfidz yang menjadi tempat penelitian ini.

2. Anak usia dini.

Anak usia dini adalah anak di usia 0 sampai 6 tahun.¹⁰ Dengan tumbuh kembang dan kreatifitas yang sedang berada pada fase keemasan. Di masa inilah yang terbaik menanamkan kebiasaan, membentuk pribadi anak menjadi anak sholeh sholehah.

Anak usia dini dimaksud pada penelitian khususnya anak kelas TK B yang berusia 5-6 tahun yang berstatus murid bersekolah di TAUD dan PAUD Terpadu Tahfidz yang menjadi tempat penelitian ini.

3. TAUD Nor Ahmadi di Kabupaten Banjar, TAUD Imam Syafi'i dan PAUD Terpadu Tahfidz Ummul Qura Kota Banjarmasin.

Pendidikan formal seperti satuan PAUD ialah lembaga pendidikan bagi anak berusia 4-6 tahun.¹¹ Adapun sekolah TAUD dan PAUD Terpadu yang dimaksud adalah bentuk satuan PAUD namun sekolah ini yang memiliki program Tahfidz Alquran, sebagai pembedanya dari PAUD pada umumnya. Untuk menunjang pendidikan karakter anak dalam rangka menjadikan anak usia dini menjadi para generasi pecinta dan penghafal Alquran. Pada lembaga ini pada umumnya menerima peserta didik dari usia 3-6 tahun yang akan dikelompokkan dalam 3 kelas yakni: KB (Kelompok bermain), TK A, dan TK B.

¹⁰Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2012), h. 18.

¹¹Kemendikbud, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. 3.

F. Penelitian Terdahulu.

1. Dwi Susanti¹².

Tesis pada Universitas Islam Negeri Antasari, 2018. "Pendidikan Alquran Pada Anak Usia Dini Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Al-Anshari Banjarmasin". Penelitian yang bersifat kualitatif ini menyimpulkan bahwa metode yang di terapkan di tesis ini adalah metode campuran, diantaranya: metode menggunakan video, merekam suara anak, metode menghafal Alquran semudah senyum, metode permainan, metode cerita dan metode *yadain litahfizhil quran*.

Pada dasarnya penelitian di atas sama-sama mengkaji tentang tahfidz anak usia dini namun pada tesis ini membahas tentang tahfidz anak usia dini yang bermukim di Pondok Pesantren dan menggunakan metode campuran. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada tahfidz Alquran pada anak usia dini di sekolah TAUD, yang mana anak tidak menginap di lembaga tersebut.

2. Farid Wajdi.¹³

Tesis pada UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008 yang berjudul "Tahfidz Alquran dalam Kajian Ulum Alquran (Studi membahas macam-macam metode tahfidz). Pada tesis ini menyajikan macam-macam metode menghafal Alquran dari perpektif ilmu *Ulumul Quran*. Dalam tesis ini penulisnya memaparkan metode-metode menghafal Alquran secara kritis. Diantara macam-macam Metode yang

¹²Dwi Susanti, *tesis, Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2018), h. 32.

¹³Farid Wajdi, *tesis, Tahfiz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi atas berbagai metode tahfidz)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 22.

dibahas di sini adalah *qirâ'ah fi alsalâh, kitâbah, tafhîm, talaqqi, tasmî, arad*, menghafal per lima ayat dan metode menghafal sendiri. Dibantu menggunakan berbagai media alat elektronik seperti *tape recorder*, cd dan sebagainya.

Adapun penelitian di atas sama-sama membahas tentang tahfidz Alquran, adapun perbedaannya penelitian di atas berfokus pada macam-macam metode tahfidznya dengan penelitian ini fokusnya pada pembelajaran tahfidz anak usia dini.

3. Muhammad Iqbal Ansari.¹⁴

Jurnal yang berjudul “Sistem Karantina Tahfidzh 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidz Al-Haramain Kota Banjarmasin”. Lembaga ini menyajikan 2 program. Satu, berisi kegiatan *tahsin* memperbaiki bacaan Alquran anak agar sesuai dengan ilmu tajwid dan *tahfidz* menghafal Alquran bagi yang telah mampu membaca dengan baik Alqurannya dengan ilmu tajwid. Kedua, program tambahan. Seperti silaturahmi antara para guru dengan para orang tua, wisata religi, berbagai lomba sebagai hiburan sekaligus menguji serta mengasah bakat serta tingkat hafalan peserta didik agar terasah, diadakannya program akselerasi 1hari karantina tahfidz diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin memperbanyak kuantitas hafalan.

Adapun penelitian di atas sama-sama membahas tentang tahfidz Alquran, adapun perbedaannya pada Jurnal ini menggunakan metode Ummi dalam pelaksanaannya, sasaran utamanya anak SD/MI ke atas yang sudah bisa membaca

¹⁴Muhammad Iqbal Ansari, *Sistem Karantina Tahfidzh 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidzh Al-Haramain Kota Banjarmasin*, Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 2018, h. 212.

Alquran utamanya dan penelitian ini perbedaannya ialah fokusnya pada pembelajaran tahfidz anak usia dini yang berusia 0-6 tahun khususnya pada anak umur 5-6 tahun di TAUD dan PAUD Terpadu Tahfidz yang menjadi tempat penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan.

Dalam penulisan skripsi ini disusun secara sistematis yang terdiri dari 5 bab, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Pembahasan ini meliputi prinsip-prinsip pembelajaran, konsep pembelajaran, pembelajaran tahfidz Alquran, anak usia dini,

BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang pendekatan jenis dan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian, pembahasan yang termuat dalam bab ini adalah tentang gambaran tempat penelitian dan penyajian data.

BAB V: Penutup, Kesimpulan dan saran.